

RAKER BANGGAR DPR DENGAN MENTERI KEUANGAN

Menteri Keuangan Sri Mulyani (tengah) mengikuti rapat kerja dengan Badan Anggaran (Banggar) DPR di Kompleks Parlemen, Senayan, Jakarta, Senin (6/9). Rapat tersebut membahas laporan dan pengesahan hasil Panja-Panja RUU tentang pertanggungjawaban atas pelaksanaan APBN tahun anggaran 2020.



Buana Lintas Lautan Terbitkan Obligasi Global Rp4,26 Triliun

Dana tersebut juga diyakini akan semakin memperkuat posisi keuangan perseroan karena tidak hanya akan mendiversifikasi struktur pendanaan perseroan dan memperpanjang durasi jatuh temponya, tetapi juga menyediakan instrumen pendanaan yang stabil dan berjangka panjang sekaligus meningkatkan arus kas bersih lebih dari US\$80 juta per tahun.

JAKARTA (IM) - PT Buana Lintas Lautan Tbk (BULL) akan menerbitkan obligasi global. Perseroan menargetkan perolehan dana hingga US\$300 juta atau setara Rp4,26 triliun (kurs Rp14.200).

Melansir keterangan resmi perusahaan, global bond itu akan diterbitkan dengan jangka waktu 5 (lima) tahun. Obligasi global akan dijamin oleh BULL dan/atau anak perusahaannya dalam bentuk jaminan aset

dan/atau jaminan perusahaan.

Obligasi global ini ditawarkan kepada investor di luar wilayah Indonesia, sesuai dengan ketentuan Rule 144A dan Regulation S of the United States Securities Act 1933, dan terdaftar di SGX-ST (Singapore Exchange Securities Trading Limited). Perusahaan berharap penerbitan global bond ini selesai pada bulan Oktober 2021.

"Fitur dan kekuatan yang

unik dari Obligasi Global akan semakin meningkatkan kemampuan Perseroan untuk menjalankan strategi pertumbuhan yang konservatif dan telah terbukti berdasarkan setidaknya 80-90% pendapatan berasal dari kontrak dengan rekanan yang kuat seperti Pertamina dan Shell, dan aset ber-leverage rendah dengan margin EBITDA yang tinggi yaitu lebih dari 60%," kata Direktur Utama BULL Henry Jusuf.

Hasil penerbitan dari obligasi global ini akan digunakan perusahaan untuk melunasi utang pinjaman BULL dan/

atau anak perusahaannya. Dana tersebut juga diyakini akan semakin memperkuat posisi keuangan Perseroan karena tidak hanya akan mendiversifikasi struktur pendanaan perusahaan perkapalan ini dan memperpanjang durasi jatuh temponya, tetapi juga menyediakan instrumen pendanaan yang stabil dan berjangka panjang sekaligus meningkatkan arus kas bersih lebih dari US\$80 juta per tahun.

Sejak tahun 2016 BULL terus berkembang dari kapasitas armada 560.000 DWT menjadi saat ini 2.850.000 DWT atau lebih dari 5 kali

lipat. Dalam prosesnya Perseroan telah menjadi salah satu pemilik dan operator kapal tanker terbesar di dunia untuk kapal tanker berukuran besar yang dikenal dengan Aframax/LR2 (masing-masing mampu mengangkut lebih dari 100.000 ton minyak dan produk minyak) dan satu-satunya perusahaan tanker minyak dan gas di dunia yang dapat mengambil manfaat dari pasar cabotage di Indonesia yang stabil dan pasar internasional dengan tarif yang tinggi. • dro

BPR Gandeng Bimasakti Lakukan Transformasi Digital

JAKARTA (IM) - Industri Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) diklaim sebagai industri yang tangguh, termasuk di masa pandemi ini dan himpitan dari fintech.

Meski demikian, BPR dan BPRS dinilai harus mulai mengikuti perkembangan zaman yang terus berubah terutama terkait teknologi digital. "Digitalisasi telah melakukan revolusi ke seluruh sendi kehidupan kita bersama, apapun kebutuhannya, semuanya bisa terlayani dalam satu genggaman, sehingga memudahkan kebutuhan dan aktivitas masyarakat," ujar Manager Corporate Marketing PT Bimasakti Multi Sinergi, AN Widigda Adi Kuncara dalam keterangan tertulis, Senin (6/9).

Widigda mengatakan, jika BPR dan BPRS tidak melakukan transformasi digital, bisa terjadi disruptur bahkan BPR dan BPRS dapat tergerus oleh perbankan umum dan institusi fintech lainnya.

"BPR memang ditujukan sebagai institusi keuangan mikro sehingga tidak bisa berekspansi luas untuk bisnisnya seperti layaknya perbankan umum atau institusi fintech lainnya. Dengan keterbatasan bisnisnya, BPR harus merubah atau menambah portofolio bisnisnya yang tidak menyalahi aturan," jelasnya.

Dijelaskan Widigda, transformasi digital dianggap sebagai cara baru berbisnis karena potensinya untuk menghemat biaya. Transformasi ini juga bukan hanya mendigitalisasi produk yang sudah ada, tapi mengubah pola pikir dan solusi menjadi digital sesuai perilaku dan kebutuhan masyarakat. "Pandemi Covid-19 telah mendorong perbankan mempercepat transformasi digital. Ditambah lagi ada keengganan dari masyarakat untuk datang ke kantor bank karena khawatir tertular Covid-19," ujarnya.

Faktor lain yang bisa mendorong pertumbuhan bisnis BPR adalah bekerja sama dengan fintech. "BPR kini bisa bekerja sama dengan fintech. Sehingga keduanya tidak lagi menjadi kompetitor tetapi

bersinergi untuk tumbuh bersama," tuturnya.

Kerja sama keduanya juga telah disetujui Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui dua skema yakni channeling dan referral. "BPR nanti posisinya akan jadi lender, sedangkan fintech akan bertugas menjadi underwriter dan mengakuisisi borrower. Selain itu BPR juga bisa menambah layanan berbasis digital dari fintech lain yang bisa ditujukan sebagai portofolio bisnis baru dan sumber pemasukan baru bagi BPR," jelas Widigda.

Sejak awal berdiri dan berkembang pada tahun 1988, industri BPR dan BPRS hadir untuk melayani masyarakat kecil dan pelaku UMKM di seluruh wilayah Indonesia. Data dari OJK menyebutkan bahwa hingga Januari 2021, jumlah BPR di Indonesia mencapai 1.503 BPR dengan 5.885 kantor.

Mitra BPR dalam melakukan transformasi digital adalah PT Bimasakti Multi Sinergi (BMS) yang merupakan salah satu fintech yang berbasis di Surabaya. PT BMS mempunyai banyak produk unggulan dalam bidang pembayaran elektronik seperti Fastpay, Winpay dan Rajabiller. Produk-produk tersebut juga turut mendukung transformasi digital dari BPR.

Widigda mengatakan sejumlah BPR di antaranya BPR Mataram Mitra Manunggal Jogja, BPR Magelang, BPR Delta Artha Sidoarjo pun telah menjalin kerjasama dalam hal bisnis dan transformasi digital dengan perusahaan ini. Bentuk kerja sama yang dicapai antara lain, BPR menjadi mitra BMS dalam pengembangan bisnis digital mereka.

"Jadi, di setiap cabang dan AO nya dibekali aplikasi pembayaran elektronik Fastpay untuk menambah revenue mereka dalam bentuk menerima berbagai macam jenis pembayaran tagihan dan kebutuhan digital masyarakat lainnya. Dengan demikian, bisnis BPR dapat berkembang lebih luas lagi untuk melayani kebutuhan masyarakat dengan mudah," katanya. • hen

Laba Bersih BNI Tumbuh 12,8%

JAKARTA (IM) - PT Bank Negara Indonesia (Persero) atau BNI mencetak kinerja solid pada semester I-2021. Perseroan menghasilkan laba operasional sebelum pencadangan (Pre-Provisioning Operating Profit/PPOP) yang terus tumbuh dalam 5 kuartal terakhir, yang mana pada semester I-2021 mencapai Rp16,1 triliun.

"PPOP yang solid ini didukung pertumbuhan Pendapatan Bunga Bersih (NII) sebesar 18,2% YoY atau mencapai Rp19,3 triliun dan Fee Based Income (FIB) yang tumbuh hingga 19,2% YoY dari posisi Juni tahun lalu sebesar Rp6,8 triliun," ujar Direktur Keuangan BNI Novita Widya Anggraini, dalam acara public expose, Senin (6/9).

Dia mengungkapkan laba bersih BNI meningkat 12,8% secara YoY atau sebesar Rp5,0 triliun pada semester I-2021. Hal ini diikuti fondasi keuangan yang kuat dalam bentuk pencadangan sebesar 215,3%.

Pertumbuhan laba ini ditopang oleh pendapatan bunga bersih dan pendapatan nonbunga perseroan. Tercatat, Pendapatan Bunga Bersih (NII) mencapai Rp19,3 triliun tumbuh 18,2% secara YoY. Sementara pendapatan nonbunga BNI juga tumbuh meningkat 19,2% menjadi Rp6,8 triliun. "Pencapaian ini diperoleh dengan tidak mudah,

di tengah situasi pandemi yang masih berlangsung dan masih berjalannya program restrukturisasi kredit bagi debitur yang bisnisnya terdampak pandemi. Namun dengan strategi yang tepat, perseroan dapat mempertahankan Net Interest Margin atau NIM pada kisaran 4,9%," jelasnya.

Sementara total penyaluran kredit BNI yang disalurkan juga naik 4,5% YoY dibandingkan Juni tahun lalu. Hal ini lebih tinggi dari rata-rata total perbankan yang hanya mencatatkan pertumbuhan kredit 0,6%.

Adapun Dana Pihak Ketiga (DPK) dapat tumbuh sehat 4,5% YoY dengan fokus pada Giro dan Tabungan. Jika diperhitungkan pencadangan atau CKPN yang telah dibentuk secara prudent sejak tahun lalu, maka Net NPL hanya 0,9%.

Total aset BNI juga tumbuh menjadi Rp875,13 triliun. Angka ini meningkat 5% dibanding tahun sebelumnya atau YoY yang hanya sebesar Rp833 triliun.

Manajemen BNI juga optimistis kinerja perseroan akan terus tumbuh. Kinerja BNI diyakini terus membaik sejalan dengan pulihnya perekonomian Indonesia. Novita memperkirakan pertumbuhan kredit tahun ini di kisaran 5-7%. Hal itu dikarenakan permintaan kredit berangsur pulih. "Kami juga melihat perkembangan loan demand ini ini

berangsur pulih, ini juga seiring dengan pemulihan ekonomi. Kami perkirakan nanti di akhir tahun 2021, pertumbuhan kredit itu bisa mencapai 5% sampai 7%," katanya.

Menurutnya, pertumbuhan juga terjadi pada kredit-kredit yang bersisiko rendah. "Tentunya fokus kami adalah pertumbuhan ini tidak hanya sekadar tumbuh, tapi kita juga tumbuh pada kredit-kredit yang memiliki risiko yang rendah, sehingga kami bisa menjaga kualitas agar tetap terjaga," katanya.

BNI juga masih akan melebarkan sayap ke luar negeri. BNI akan membuka kantor di Amsterdam dan Los Angeles (LA). Novita mengatakan pihaknya menargetkan dapat izin dari otoritas setempat tahun ini, sehingga kantor tersebut dapat beroperasi awal tahun depan. "Saat ini BNI juga sedang mempersiapkan pembukaan representative office di Amsterdam, ini khususnya untuk menggarap pasar di Eropa, dan Los Angeles untuk meng-cover potensi pasar di pantai barat Amerika dan Kanada. Kami menargetkan izin dari otoritas atur regulator di negara setempat ini dapat kami peroleh pada tahun 2021, sehingga kantor BNI dapat beroperasi di kuartal I-2022" katanya. • pan



KEMENPERIN OPTIMALKAN HILIRISASI INDUSTRI PENGOLAHAN RUMPUT LAUT

Pekerja menjemur rumput laut di salah satu industri di Kecamatan Somba Opu, Kab Gowa, Sulawesi Selatan, Senin (6/9). Kementerian Perindustrian (Kemenperin) terus mendorong peningkatan produktivitas dan daya saing industri pengolahan rumput laut dan menginisiasi sektor tersebut untuk masuk dalam daftar prioritas investasi.

BPR SUPRA

PULAUINTAN
General Contractor

PT. INDOCHEMICAL CITRA KIMIA
Solvents, Industrial and Specialty Chemicals

01019
TELEPON KELUAR NEGERI LANGSUNG DARI PONSEL

Netpon Hemat Ke Luar Negeri!
suara Jernih ngobrol pun nyaman

Cuma Rp 6an-/detik*

Tekan Kode Akses 01019
TELKOMSEL dan XL

01019 Kode negara Kode area No Telepon yang dituju OK/Yes

Contoh (Malaysia - Kuala Lumpur): 01019 60 3xxxxxxx

https://www.facebook.com/GaharuTelecom https://www.twitter.com/GaharuTelecom

* Khusus untuk negara China, USA, Canada, Hong Kong, Singapore: tarif Rp 6an-/detik dengan menggunakan GSM Telkomsel
* Tarif belum termasuk PPN & pembetulan per 6 detik

INFO LEBIH LANJUT SILAHKAN HUBUNGI
Customer Service : 021-634 5009
Mobile : 0811 17 50 291-95
SMS : 0811 17 50 369
E-mail : support@gaharu.co.id

GAHARU
www.gaharu.co.id

Bukit Asam Bidik Produksi Batu Bara 30 Juta Ton

JAKARTA (IM) - PT Bukit Asam Tbk (PTBA), anggota dari holding BUMN Pertambangan MIND ID, menargetkan produksi batu bara mencapai 30 juta ton pada tahun ini.

Manajemen Risiko PTBA Farida Thamrin menjelaskan, hingga semester I tahun 2021 perseroan telah merealisasikan produksi batubara sebanyak 13,3 juta ton atau 44 persen dari target produksi tahun ini, dan naik 11 persen dari realisasi produksi batu bara periode sama tahun lalu.

"Total produksi batu bara PTBA selama semester I-2021 mencapai 13,3 juta ton dengan penjualan sebanyak 12,9 juta ton. Perseroan menargetkan kenaikan volume produksi batu bara dari 25 juta ton pada 2020 menjadi 30 juta ton pada 2021," kata Farida dalam public expose live, Senin (6/9).

Dijelaskan Farida, pada semester I tahun ini, perseroan mencatatkan kinerja positif dengan membukukan laba bersih Rp1,8 triliun, naik 38

persen dibanding periode serupa di tahun lalu yang senilai Rp1,3 triliun.

Pencapaian laba bersih didukung dengan pendapatan sebesar Rp10,3 triliun, meningkat 14 persen dari capaian di periode serupa tahun lalu Rp9 triliun. Jumlah total aset perusahaan pun mengalami kenaikan 10 persen hanya dalam 3 bulan, dari Rp24,5 triliun per 31 Maret 2021 menjadi Rp27 triliun pada akhir semester I-2021.

"Kenaikan kinerja ini seiring dengan pemulihan ekonomi global maupun nasional yang mendorong naiknya permintaan atas batu bara. Disertai dengan kenaikan harga batu bara yang signifikan hingga menyentuh level 134,7 Dollar AS per ton pada 30 Juni 2021," kata Farida.

Beberapa proyek yang saat ini tengah menjadi fokus perseroan antara lain proyek pengembangan Hilirisasi Gasifikasi Batu Bara di Tanjung Enim dan Kawasan Industri - Bukit Asam Coal Based Industrial Estate (BACBIE) - Tanjung Enim. • dot

Penjualan Produk UMK Binaan Pertamina Hampir Rp20 Miliar

JAKARTA (IM) - PT Pertamina (Persero) mendukung Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di masa pandemi covid-19. Salah satunya dengan menyerap produk Mitra Binaan. Hingga saat ini tercatat total penjualan produk UMK Adaptif covid-19 mencapai hampir Rp20 miliar.

Vice President CSR & SMEPP Management Pertamina, Arya Dwi Paramita menjelaskan, nilai tersebut berasal dari 176 Mitra Binaan Pertamina yang tersebar di seluruh Indonesia dengan nilai rata-rata bantuan sebesar Rp3 miliar. Menurutnya bantuan yang diberikan berupa 10 ribu produk multivitamin dan herbal, madu, sabun, hand sanitizer, desinfektan, masker, dan lainnya.

"Pertamina juga mengaktifkan sebanyak 30 Rumah BUMN (RB) yang membawahi lebih dari 9 ribu Mitra Binaan. Terutama pada 420 UMK Mitra RB yang adaptif terhadap

wabah covid-19 dengan nilai penjualan sebesar lebih dari Rp16,8 miliar. Sehingga total penjualan UMK adaptif Covid-19 binaan Pertamina mencapai Rp19,92 miliar," jelas Arya dalam keterangan tertulis, Senin (6/9).

Arya menjelaskan pihaknya telah menghimpun sejumlah produk milik binaan Pertamina terutama produk yang berhubungan dengan kesehatan dan herbal. Produk-produk tersebut didapatkan langsung dari berbagai daerah di Indonesia. Beberapa di antaranya, produk VCO milik Bali Pure dari Buleleng Bali dan Farida Intan dari Yogyakarta.

Lalu juga Madu Mellifera milik Madu Center Indramayu, gula aren Yu Sugar dari Tasikmalaya, serta produk jahe merah murni milik CV N&N International, cardamom Rumah Rempah Noni, beras organik dari Prabu Batik dan PT Kaltim Utama Mandiri Sukses. • dro